

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berlangsung secara cepat, baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, sehingga pelaku ekonomi perlu mengembangkan inovasi dan strategi efektif untuk menjaga kelangsungan usaha. Untuk bisa unggul dalam persaingan di sektor yang sama tidaklah mudah, maka setiap perusahaan harus membangun nilai perusahaan yang kuat dan menawarkan keunggulan bagi konsumen. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi spesifik yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dari waktu didirikan hingga saat ini. Kondisi ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja dan reputasi perusahaan setelah melalui berbagai tahapan operasional selama beberapa tahun. Nilai perusahaan tercermin dari peningkatan harga saham, yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang diukur dari nilai pasar saham dan mencerminkan kekayaan pemilik. Nilai perusahaan dapat memberikan fungsi penting bagi perusahaan, seperti memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan sebelumnya dan rencana masa depan. Nilai perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai

kebijakan pendanaan yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek karena hubungannya dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kekayaan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi, karena potensi kenaikan harga saham akan secara maksimal meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Selain itu, tujuan lain dari sebuah perusahaan adalah untuk mengatur finansialnya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan baik dan menghasilkan profit semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus menekan biaya produksi dan mendapatkan kepercayaan masyarakat melalui berbagai proses mulai dari awal berdirinya hingga perkembangan saat ini, sehingga keberhasilan finansial tercapai dapat diukur dengan menentukan berapa banyak uang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan reputasi yang baik di mata konsumen, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini dilakukan agar perusahaan dapat menarik minat pemegang saham yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan perusahaan dan harga sahamnya. (Pratama & Soekotjo, 2020).

Menurut Weston dan Copeland (2008), terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga pendekatan, yaitu nilai buku, nilai likuidasi, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) karena PBV merupakan indikator yang mampu mencerminkan

nilai perusahaan secara menyeluruh. Majid dan Benazir (2016) menjelaskan bahwa PBV dapat digunakan untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah dibandingkan dengan saham lain. Cara ini dapat digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah menunjukkan harga saham yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan dapat dipantau melalui pergerakan harga saham yang tercermin oleh nilai PBV.

Nilai perusahaan atau dikenal juga dengan firm value merupakan konsep penting bagi investor, hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Brigham & Houston, 2018). Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada pihak manajemen mengenai apa yang sedang dipikirkan oleh investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan harapan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga pasar saham perusahaan di mana saat harga saham tinggi, ini menandakan bahwa saham akan diminati oleh investor. Secara otomatis permintaan saham perusahaan menjadi meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Harga saham dapat mencapai angka yang tertinggi sesuai yang diharapkan saat rasio nilai pasar mengalami kenaikan. (Zakiah et al., 2023). Nilai perusahaan sangat penting sebagai objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya (*going*

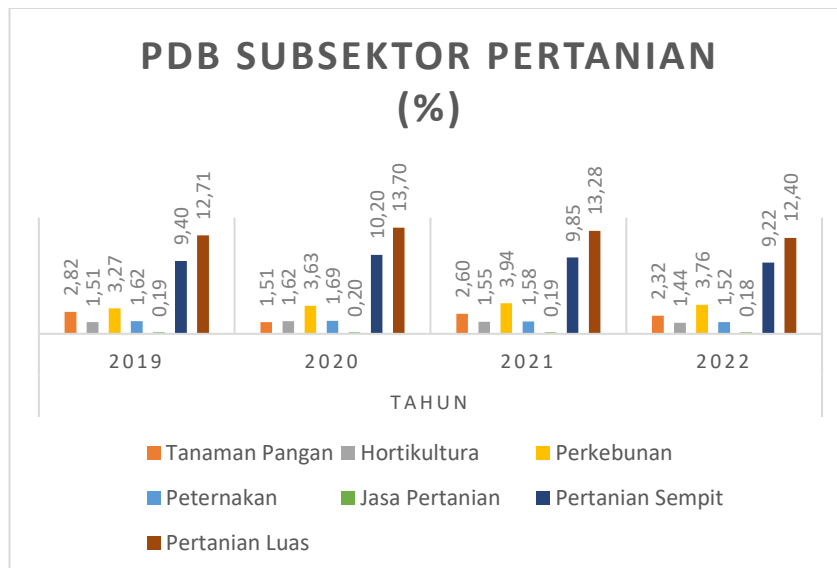
*concern*). Nilai pasar sanggup memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan disebut meningkat jika dilihat dari kenaikan harga sahamnya. Peningkatan harga saham menandakan kemakmuran bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan (Rivandi & Petra, 2022).

Perkembangan beragam usaha bisnis di Indonesia semakin intensif mempererat persaingan antar pelaku usaha. Seiring kemajuan zaman, sektor industri, pertanian, dan jasa kian berkembang pesat. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan profit untuk kelangsungan hidup perusahaan. Tak terkecuali sektor pertanian, yang diharapkan pemerintah mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0. Perusahaan di sektor pertanian memiliki peran strategis sebagai kontributor dalam penyediaan pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa, pencipta lapangan kerja, sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan, produsen pakan ternak dan bioenergi, serta turut menanggulangi pemanasan global. (Saswani *et al.*, 2022). Beberapa perusahaan dalam industri sektor pertanian pada keadaan ekonomi saat ini, mengalami persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Persaingan yang terjadi pada sektor pertanian membuat perusahaan-perusahaan yang ada didalamnya berkompetisi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi lebih unggul dan mampu memenuhi pasokan kebutuhan yang dibutuhkan oleh negara dari industri sektor pertanian.

Salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian

nasional serta keberlangsungan hidup masyarakat, sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pangan. Sektor pertanian juga menjadi pilar utama dalam upaya pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Industri sektor pertanian didukung oleh 7 subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Holtikultura, Subsektor Jasa Pertanian, Subsektor Pertanian Sempit dan Subsektor Pertanian Luas. Industri ini merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam dengan mengolah hasil dari hewani dan tanaman yang akan diubah menjadi barang jadi dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Sumber daya industri sektor pertanian memiliki sifat sumberdaya yang dapat diperbarui, sehingga menjadi ketertarikan sendiri bagi para investor (Pratama & Soekotjo, 2020).

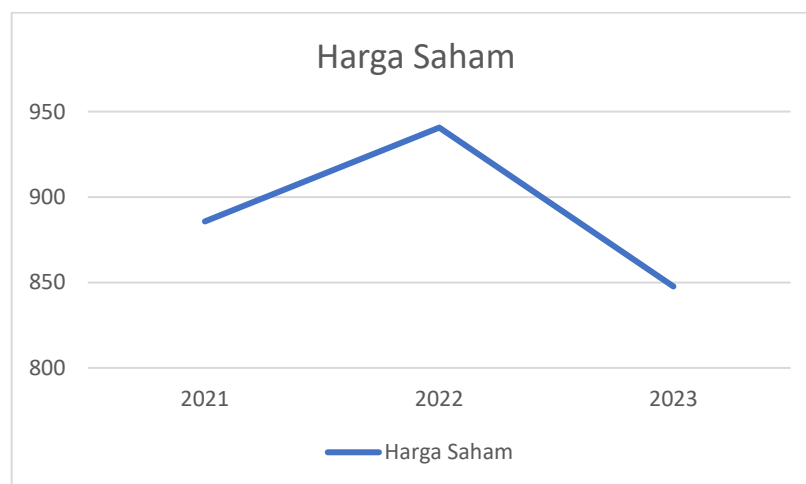
**Gambar 1. 1 Kontribusi PDB menurut Subsektor Pertanian terhadap PDB Indonesia Tahun 2019-2022**



**Sumber: Kementerian Pertanian (2023)**

Data pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi tertinggi tahun 2021 sebesar 3,94% terhadap PDB Indonesia, disusul sub sektor tanaman pangan dengan kontribusi 2,60%. Selanjutnya sub sektor hortikultura dan peternakan memiliki kontribusi yang hampir sama yaitu masing-masing sebesar 1,55% dan 1,58%. Tahun 2021 mulai terjadi pemulihan ekonomi Indonesia seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat sebagai imbas dilonggarkannya pembatasan sosial, pertumbuhan ekonomi menjadi positif kembali menjadi 3,7% bahkan tahun 2022 meningkat signifikan mencapai 5,31%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara triwulanan (q-to-q), memiliki pola yang sangat dipengaruhi oleh faktor musiman. Pada triwulan I pada umumnya terjadi kontraksi pertumbuhan (negatif), sebaliknya pada triwulan II dan III terjadi pertumbuhan positif (Kementerian Pertanian, 2023).

**Gambar 1. 2 Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Dalam Rupiah)**



**Sumber:** Bursa Efek Indonesia (2025) (Data Diolah)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan harga saham perusahaan pertanian dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan pertanian tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 bergerak cukup stabil, dimulai dari tahun 2021 harga saham perusahaan pertanian menginjak 886,- per lembar sahamnya. Kemudian di tahun 2022 harga saham perusahaan pertanian mengalami peningkatan yaitu mencapai 941,- per lembar sahamnya. Pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan menjadi 848,- per lembar sahamnya. Perubahan harga saham perusahaan pertanian dari tahun ke tahun dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, harga saham yang rendah menandakan kinerja perusahaan yang kurang optimal, sementara harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik.

Dengan demikian untuk mengungkapkan nilai perusahaan, perusahaan dipengaruhi oleh beragam faktor pendorong dan penghambat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dari beberapa riset yang sudah dilaksanakan sebelumnya, terdapat beberapa peneliti yang menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil riset yang dimaksud yaitu berbeda dalam hal berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan oleh faktor-faktor seperti perbedaan sampel, periode waktu, ataupun metode yang digunakan masing-masing peneliti.

Terkait hal tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan, ukuran perusahaan, dan harga saham terhadap pendapatan per saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari rata-rata total aset perusahaan.

Nilai suatu perusahaan bergantung pada nilai profitabilitasnya yang mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat melalui pengelolaan aset, ekuitas, total aset, dan penjualan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan beroperasi dengan efisien. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasionalnya (Zakiah *et al.*, 2023). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan pada seluruh aset untuk memberikan keuntungan kepada investor. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan laba bersih.

Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang relatif

rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya lebih menarik bagi para investor karena dianggap menguntungkan. Di sisi lain, investor tidak sembarangan menanamkan modalnya, melainkan memilih perusahaan yang mampu memberikan keuntungan dari investasinya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba besar, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan permintaan saham ini kemudian mendorong harga saham naik, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai Perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Hasil riset yang dilaksanakan oleh *Prasetyo et al.* (2021), Nursariyanti & Adi (2021), dan Zakiah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan arah positif.

*Leverage* merupakan indikator yang bisa memengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai *leverage* menunjukkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan, di mana jumlah utangnya melebihi total aset yang dimiliki. Jika investor tidak mengamati perusahaan yang memiliki kepemilikan aset dengan signifikan maka akan memicu tingginya risiko *leverage*, para penanam modal akan berpikir kembali untuk melakukan investasi (Gowanti & Meiranto, 2023).

Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang juga dikenal sebagai rasio antara ekuitas terhadap ekuitas. Ekuitas dan total utang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan harus berada dalam proporsi yang seimbang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya

tingkat pinjaman, yang mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin kecilnya jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Riset mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Rivandi (2022) mengklaim bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Gowanti, *et al* (2023) menyatakan bahawa *leverage* berpengaruh secara negatif pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang diperhitungkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan melalui total aset, total penjualan, dan tingkat rata-rata penjualan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika ukuran perusahaan besar, pemikiran investor adalah profit dari sebuah perusahaan itu juga memiliki data yang tinggi dan dapat menguntungkan bagi kedua pihak yakni bagi pihak investor juga pihak perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengaruhnya kepada nilai perusahaan (Zakiah *et al.*, 2023).

Selain itu pada penelitian akuntansi dan keuangan, ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan beberapa indikator, antara lain, total aset, pendapatan atau penjualan dan jumlah karyawan (Zakiah *et al.*, 2023). Salah satu metode yang sering digunakan untuk memproksikan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural dari total aset ( $\ln$  Total aset). Metode ini bertujuan untuk meminimalkan fluktuasi data yang berlebihan dan menangani variasi ukuran

perusahaan yang besar, sehingga olah data menjadi normal. Dengan demikian. Hasil olah data menjadi lebih akurat dan representatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan proksi Ln Total aset untuk variabel ukuran perusahaan. Riset yang dilaksanakan Kusumaningrum (2022) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, riset yang dilaksanakan oleh Dewi & Ekodjaja (2020) mengungkapkan bahwasannya nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2021), Nursariyanti & Adi (2021), serta Zakiah et al. (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, variabel *leverage* menunjukkan hasil yang beragam. Rivandi (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Meiranto (2023) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan juga terjadi pada variabel ukuran perusahaan, di mana Dewi & Ekodjaja menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Kusumaningrum (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya fenomena gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan objek dan sektor industri yang diteliti, perbedaan periode

penelitian, karakteristik sampel, maupun metode analisis yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Di samping itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam konteks sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terbatas. Hal ini menjadi penting mengingat sektor pertanian memegang peran vital dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang PDB, penyedia bahan pangan, maupun pencipta lapangan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya serta mengisi kekosongan literatur yang ada, khususnya dalam konteks perusahaan pertanian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan riset yang dilaksanakan oleh Gowanti & Meiranto (2023) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022).” Objek penelitian yang dilakukan oleh Gowanti & Meiranto (2023) adalah 95 perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Indonesia selama periode 2018-2022 dengan menggunakan tiga variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan riset Gowanti & Meiranto (2023), pertama yaitu di periode penelitian, di mana periode penelitian Gowanti & Meiranto (2023) menggunakan periode 2018 hingga 2022, sedangkan

penelitian ini menggunakan periode 2021 hingga 2023. Kemudian, perbedaan yang kedua yaitu perbedaan sampel yang digunakan. Gowanti & Meiranto (2023) menggunakan 95 perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Indonesia selama periode 2018 hingga 2022, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Perbedaan yang terakhir yaitu pada rumus penghitungan profitabilitas. Pada riset Gowanti & Meiranto (2023) penghitungan profitabilitas menggunakan rumus ROE (*Return On Equity*), sedangkan peneliti menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada bagian latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka penulis mengambil rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi tambahan dan memberikan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan kajian lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kepada investor dan calon investor tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan khususnya mengenai perusahaan pertanian yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai bagaimana profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan Universitas Diponegoro sekaligus dapat dipergunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Diponegoro.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian dan sistematika penulisan. Tujuan penelitian memuat orientasi penelitian dan harapan yang ingin dicapai penulis terhadap penelitian ini. Sistematika penulisan yang menyajikan informasi secara teratur dan sesuai dengan standar akademis penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang konsep atau teori hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan secara operasional variabel, yang menguraikan variabel penelitian beserta cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Bagian populasi membahas sampel penelitian, termasuk lokasi dan metode pengambilan sampel yang digunakan. Bagian jenis dan sumber data mencakup detail mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data menjelaskan langkah, waktu, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan dalam metode analisis dijelaskan interpretasi serta pengolahan data, serta menyajikan kesimpulan yang terkait dengan analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjabarkan deskripsi objek penelitian yang menguraikan karakteristik variabel penelitian, bagian analisis data akan menyajikan hasil dari pengolahan data penelitian, dan interpretasi hasil akan menjelaskan penyajian hasil dari analisis beserta argumennya.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan merangkum kesimpulan penelitian dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, mengidentifikasi kelemahan, dan keterbatasan yang ada dalam penelitian serta membahasnya, dan pada bagian saran berisi rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian untuk kemungkinan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.